
Pengaruh investasi dan tenaga kerja serta pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi serta kesempatan kerja

Hellen¹, Sri Mintarti², Fitriadi³

Megister Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, Samarinda.

¹Email: hellen@mhs.feb.unmul.ac.id

²Email: sri.mintarti@feb.unmul.ac.id

³Email: fitriadi@feb.unmul.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh efek langsung dan tidak langsung investasi dan tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja di Malinau. Studi tersebut menemukan bahwa: tenaga kerja secara signifikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, sementara investasi dan belanja pemerintah tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Buruh dan mengupayakan pertumbuhan ekonomi yang signifikan pada pekerjaan, investasi dan belanja pemerintah sementara tidak berpengaruh signifikan terhadap lapangan kerja. Investasi, tenaga kerja, belanja pemerintah. efek tidak langsung terhadap pekerjaan melalui pertumbuhan ekonomi.

Kata Kunci: Investasi; Tenaga kerja

The influence of investment and labor and government spending on economic growth and employment

Abstract

This study aimed to analyze and determine the influence of direct and indirect effects of investment and labor and government expenditure to economic growth and employment opportunities in Malinau. The study found that: labor significantly influence economic growth, while investment and government spending not significant effect on economic growth. Labor and striving significant economic growth on employment, investment and government spending while not significant effect on employment. Investment, labor, government spending. indirect effect on employment through economic growth.

Keywords: *Investment; Labor*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah perekonomian suatu negara dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi mengukur prestasi dari perkembangan suatu perekonomian dari suatu periode ke periode berikutnya. Dari satu periode ke periode lainnya kemampuan untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat yang disebabkan oleh faktor-faktor produksi yang selalu mengalami penambahan dalam jumlah dan kualitasnya.

Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu, karena pada dasarnya aktivitas perekonomian adalah suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan output, maka proses ini pada gilirannya akan menghasilkan suatu aliran balas jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki oleh masyarakat sebagai pemilik faktor produksi juga akan turut meningkat.

Pertumbuhan ekonomi mutlak harus ada, sehingga pendapatan masyarakat akan bertambah, dengan demikian tingkat kesejahteraan masyarakat diharapkan akan meningkat. Agar pertumbuhan ekonomi terus meningkat dan dapat dipertahankan dalam jangka panjang maka perlu diketahui faktor-faktor apa yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan faktor apa yang perlu dihindari agar pertumbuhan ekonomi tidak berjalan ditempat atau mengalami kemunduran. Teori pertumbuhan ekonomi Neo Klasik menyatakan pertumbuhan ekonomi (di daerah diukur dengan pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto) bergantung pada perkembangan faktor-faktor produksi yaitu seperti: modal (investasi dan pengeluaran pemerintah), tenaga kerja dan teknologi (Sukirno, 2004 :45).

Pertumbuhan ekonomi yang terus meningkat dapat menggambarkan keberhasilan pembangunan ekonomi disuatu daerah dan sebaliknya pertumbuhan ekonomi yang terus menurun dapat menggambarkan pembangunan ekonomi tidak berjalan atau mengalami kemunduran.

Pembangunan ekonomi di Kabupaten Malinau yang berlangsung secara menyeluruh dan berkesinambungan telah meningkatkan perekonomian masyarakat.

Pencapaian hasil-hasil pembangunan yang sangat dirasakan masyarakat merupakan agregat pembangunan yang tidak terlepas dari usaha keras bersama-sama antara pemerintah dan masyarakat. Namun di sisi lain berbagai kendala dalam memaksimalkan potensi sumber daya manusia dan sumber modal masih dihadapi oleh penentu kebijakan di Kabupaten Malinau.

Seperti yang terlihat pada Tabel 1.1 dapat diketahui bahwa selama kurun waktu 2004-2014 pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Malinau mengalami fluktuatif, lima tahun terakhir yaitu tahun 2010 pertumbuhan ekonomi tumbuh sebesar 14,27%, kemudian tahun 2011 pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan sebesar 11,25% akan tetapi tahun 2012 mengalami peningkatan sebesar 11,80%, hingga tahun 2014 pertumbuhan ekonomi tumbuh sebesar 9,98 persen.

Namun nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Malinau pada periode yang sama yaitu 2004-2014 mengalami peningkatan yang merupakan masalah menarik untuk dikaji mengingat sumber daya alam, prasarana penunjang relatif sama dibanding Kabupaten lain.

Ada beberapa hal yang sebenarnya berpengaruh terhadap investasi. Investasi sendiri dipengaruhi oleh investasi asing dan domestik. Investasi yang terjadi di daerah terdiri dari investasi pemerintah dan investasi swasta dapat berasal dari investasi pemerintah dan investasi swasta. Investasi dari sektor swasta dapat berasal dari dalam negeri maupun luar negeri (asing).

Besarnya investasi pemerintah dapat dihitung dari selisih antara total anggaran pemerintah dengan belanja rutinnya. Realisasi investasi (PMDN – PMA) di Kabupaten Malinau menunjukkan bahwa Pemerintah Kabupaten Malinau belum optimal dalam usaha menarik investor yang dapat memberdayakan potensi ekonomi di wilayahnya. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya sarana dan prasarana publik yang dapat membantu perekonomian masyarakat Kabupaten Malinau.

Realisasi investasi (PMDN – PMA) di Kabupaten Malinau menunjukkan nilai yang fluktuatif, hal ini menunjukkan bahwa pemerintah Kabupaten Malinau belum maksimal dalam mengelola investasi di Kabupaten Malinau, investasi hanya fokus ke sektor-sektor tertentu seperti sektor pertambangan.

Selain investasi, tenaga kerja juga merupakan suatu faktor yang mempengaruhi output suatu daerah. Angkatan kerja yang besar akan terbentuk dari jumlah penduduk yang besar, namun

pertumbuhan penduduk dikhawatirkan akan menimbulkan efek yang buruk terhadap pertumbuhan ekonomi.

Menurut Todaro (2000:42), pertumbuhan penduduk yang cepat mendorong timbulnya masalah keterbelakangan dan membuat prospek pembangunan menjadi semakin jauh. Selanjutnya dikatakan bahwa masalah kependudukan yang timbul bukan karena banyaknya jumlah anggota keluarga, melainkan karena mereka terkonsentrasi pada daerah perkotaan saja sebagai akibat dari cepatnya laju migrasi.

Namun demikian jumlah penduduk yang cukup dengan tingkat pendidikan yang tinggi dan memiliki skill akan mampu mendorong laju pertumbuhan ekonomi. Dari jumlah penduduk usia produktif yang besar maka akan mampu meningkatkan jumlah angkatan kerja yang tersedia dan pada akhirnya akan mampu meningkatkan produksi output di suatu daerah.

Berdasarkan data pada Kabupaten Malinau dalam Angka memperlihatkan bahwa laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Malinau mengalami percepatan cukup berarti. Pada tahun 2009 jumlah penduduk Kabupaten Malinau tercatat sebanyak 419.863 jiwa dan pada tahun 2010 meningkat menjadi 512.800 jiwa. Pada tahun 2011 jumlahnya menjadi 538.137 jiwa, dan tahun 2012 menjadi 550.027 hingga tahun 2013 mencapai 580.348 jiwa.

Seiring dengan laju pertumbuhan penduduk tersebut, yaitu pada tahun 2009 sampai dengan 2013 jumlah angkatan kerja di Kabupaten Malinau secara rata-rata mengalami kenaikan angkatan kerja.

Tingginya angkatan kerja tersebut disebabkan oleh perubahan struktur umur penduduk dan migrasi penduduk, jumlah penduduk tersebut tersebar di beberapa wilayah kecamatan Kabupaten Malinau.

Pertumbuhan pertumbuhan ekonomi juga tidak bisa lepas dari peran pengeluaran pemerintah di sektor layanan publik. Pengeluaran pemerintah daerah diukur dari total belanja rutin dan belanja pembangunan yang dialokasikan dalam anggaran daerah. Semakin besar pengeluaran pemerintah daerah yang produktif maka semakin memperbesar tingkat perekonomian suatu daerah (Wibisono, 2012:42).

Pengeluaran konsumsi pemerintah yang terlalu kecil akan merugikan pertumbuhan ekonomi, pengeluaran pemerintah yang proporsional akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pengeluaran konsumsi pemerintah yang boros akan menghambat pertumbuhan ekonomi. Pada umumnya pengeluaran pemerintah membawa dampak positif bagi pertumbuhan ekonomi.

Pengeluaran pemerintah Daerah Kabupaten Malinau lima tahun terakhir mulai tahun 2010 sampai tahun 2014 terus mengalami kenaikan. Pada tahun 2010 pengeluaran rutin pemerintah (dalam miliaran rupiah) sebesar Rp 946,114,-. Tahun 2011 meningkat tajam menjadi Rp 1.315,818,- kemudian tahun 2012 pengeluaran rutin pemerintah mengalami penurunan sebesar Rp 1.073,472 , - dan tahun 2013 dan 2014 mengalami peningkatan lagi masing – masing sebesar Rp 1.543,445,- dan Rp 2.139,187,-

Permasalahan yang terjadi di Kabupaten Malinau menunjukkan bahwa peningkatan pengeluaran pemerintah Daerah Kabupaten Malinau tidak menunjukkan trend yang baik terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Malinau, inilah pemasalahannya, semestinya jika pengeluaran pemerintah Daerah meningkat berbanding lurus dengan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Malinau.

Kajian Pustaka

1. Ketenagakerjaan

Khusus tentang ketenaga kerjaan, tulisan Keynes dalam buku tersebut terinspirasi oleh teori ortodoks tentang full employment dalam Say's Law of Markets dan sebagai reaksi terhadap depresi besar-besaran yang terjadi tahun 30-an yang tidak berhasil dipecahkan dengan metode ekonom klasik dan neo-klasik, sehingga Keynes menganggap perlu diperbaiki, diperbaharui dan disempurnakan lebih lanjut.

2. Pertumbuhan Ekonomi

Setiap negara mengharapkan bahwa angka–angka pertumbuhan ekonomi dapat mencapai angka yang signifikan dan mengalami peningkatan. Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat (Sukirno, 2000:43).

Kemajuan ekonomi suatu daerah menunjukkan keberhasilan suatu pembangunan meskipun bukan merupakan satu-satunya indikator keberhasilan pembangunan (Todaro: 2006:180).

3. Investasi

Investasi merupakan penambahan barang modal secara netto yang positif. Investasi dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu investasi riil dan investasi finansial. Yang dimaksud dengan investasi riil adalah investasi terhadap barang-barang tahan lama (barang-barang modal) yang akan digunakan dalam proses produksi. Sedangkan investasi finansial adalah investasi terhadap surat-surat berharga, misalnya pembelian saham, obligasi, dan surat bukti hutang lainnya.

Menurut Kawengian (2002) dalam Dewi (2009), investasi adalah mobilisasi sumber daya untuk menciptakan atau menambah kapasitas produksi atau pendapatan di masa yang akan datang. Tujuan utama investasi ada, yaitu mengganti dari penyediaan modal yang ada. Adanya investasi yang dilakukan di suatu daerah, baik itu asing (PMA) maupun domestik (PMDN) akan mengakibatkan penyerapan tenaga kerja hingga proses produksi menjadi produktif.

4. Tenaga Kerja

Tenaga kerja dalam pembangunan nasional merupakan faktor dinamika penting yang menentukan laju pertumbuhan perekonomian baik dalam kedudukannya sebagai tenaga kerja produktif maupun sebagai konsumen. Ketidakseimbangan dalam penyebaran penduduk anatar daerah yang menyebabkan tidak proporsionalnya penggunaan tenaga kerja secara regional dan sektoral akan menghambat pula laju pertumbuhan perekonomian nasional (Kusumosuwidho, 1981:193).

Pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan Angkatan Kerja (AK) secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah tingkat produksi, sedangkan pertumbuhan penduduk yang lebih besar berarti ukuran pasar domestiknya lebih besar. Dalam keadaan demikian penawaran tenaga kerja mengandung elastisitas yang tinggi. Meningkatnya permintaan atas tenaga kerja (dari sektor tradisional) bersumber pada ekspansi kegiatan sektor modern. Dengan demikian salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi adalah tenaga kerja.

5. Pengeluaran Pemerintah

Model yang dikembangkan oleh Rostow dan Musgrave dalam Guritno (2003:126), yang menghubungkan perkembangan pengeluaran pemerintah dengan tahap pembangunan ekonomi yang dibedakan antara tahap awal, tahap menengah, dan tahap lanjut.

Pada tahap awal perkembangan ekonomi, presentase investasi pemerintah terhadap total investasi adalah besar sebab pada tahap ini pemerintah harus menyediakan prasarana seperti: pendidikan, kesehatan, prasarana transportasi, dan sebagainya.

Adanya gangguan sosial mengakibatkan terjadinya konsentrasi kegiatan pemerintah sebagian kegiatan ekonomi yang tadinya dilaksanakan oleh swasta (concentration effect) dan inspection effect yang timbul karena masyarakat sadar akan hal-hal yang perlu ditangani oleh pemerintah setelah selesainya gangguan tersebut.

6. Hubungan Antar Variabel

1) Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi serta Kesempatan Kerja

Investasi merupakan faktor krusial bagi kelangsungan proses pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. Dengan adanya investasi yang ditanamkan baik oleh pemerintah maupun swasta maka terjadi kegiatan produksi yang dapat menciptakan lapangan kerja dan pendapatan masyarakat (Tambunan, 2001:32).

Peranan investasi, baik investasi pemerintah maupun investasi swasta sangat penting dalam pembangunan ekonomi, karena kegiatan investasi tidak hanya atau meningkatkan permintaan agregat tetapi juga akan meningkatkan pemasaran agregat melalui pengaruhnya terhadap kapasitas produksi.

Dengan meningkatnya kapasitas produksi. Produktivitas juga akan meningkat, sehingga dalam perspektif waktu yang lebih panjang investasi akan meningkatkan capital stock, dimana setiap penambahan stock capital akan meningkatkan pula kemampuan masyarakat untuk menghasilkan output

yang pada gilirannya akan meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) serta diharapkan pula dapat meningkatkan kesempatan kerja (Sukirno, 2004:122).

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Sularsih (2010), yang menunjukkan bahwa investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja.

2) Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Kesempatan Kerja

Masalah tenaga kerja merupakan suatu masalah utama dalam pembangunan. Ledakan penduduk dari tahun ke tahun terus meningkat, sementara lapangan kerja untuk menampung para pencari kerja tidak memadai.

Tenaga kerja merupakan modal dalam pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang meningkat akan menyebabkan perluasan lapangan tenaga kerja sehingga akan dapat berpengaruh terhadap kesempatan kerja (Todaro, 2006:55).

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Alkadri (2008), yang menunjukkan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja.

3) Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi serta Kesempatan Kerja

Pengeluaran pemerintah merupakan suatu jenis kebijakan yang dapat dilakukan pemerintah sebagai salah satu langkah untuk mensejahterakan masyarakatnya dan menuju pertumbuhan ekonomi. Melalui pengeluaran pemerintah dapat menjalankan misinya dalam rangka menjaga kelancaran penyelenggaraan pemerintahan, kegiatan operasional dan pemeliharaan aset negara, pemenuhan kewajiban pemerintah kepada pihak ketiga, perlindungan kepada masyarakat miskin dan kurang mampu, serta menjaga stabilitas perekonomian (Djunasien dan Hidayat, 2002:90) Pengeluaran pemerintah merupakan bagian dari pengeluaran pemerintah yang memacu kesejahteraan masyarakat dan pada akhirnya mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Hal ini sejalan dengan dengan penelitian terdahulu oleh Alkadri (2008), yang menunjukkan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja.

METODE

1. Rancangan Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian survei dengan pendekatan penelitian kuantitatif. Jenis penelitian survei ini memfokuskan pada pengungkapan hubungan kausal antar variabel secara langsung dan tidak langsung, yaitu penelitian yang diarahkan untuk menyelidiki hubungan sebab berdasarkan pengamatan terhadap akibat yang terjadi. Uji hipotesis dalam penelitian ini digunakan untuk menerangkan hubungan kausal antara variabel dari masing-masing variabel terpilih untuk memastikan bahwa secara kuantitatif hubungan tersebut ada secara langsung maupun tidak langsung

2. Definisi Operasional Penelitian

- 1) Kesempatan kerja (Y2), yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ketersediaan pekerjaan untuk diisi oleh para pencari kerja atau permintaan atas tenaga kerja di Kabupaten Malinau.
- 2) Pertumbuhan ekonomi (Y1), yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perubahan relatif nilai riil PDRB di Kabupaten Malinau atas dasar harga konstan tahun 2000.
- 3) Investasi (X1), yang dimaksud dalam penelitian ini adalah realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Realisasi Penanaman Modal Asing Swasta (PMAS) berupa arus modal nyata yang masuk ke Kabupaten Malinau.
- 4) Tenaga Kerja (X2), yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah penduduk usia kerja (berusia 15 tahun ke atas) yang bekerja, yaitu melakukan kegiatan ekonomi yang menghasilkan barang/jasa secara kontinu.
- 5) Pengeluaran Pemerintah (X3), yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengeluaran daerah yang dikeluarkan setiap tahunnya untuk belanja daerah maupun pembangunan atau pengeluaran langsung dan tidak langsung Kabupaten Malinau.

3. Jangkauan Penelitian

Jangkauan penelitian ini terbatas pada penjelasan (explanatory research) atau mengkonfirmasi hubungan kausal antara variabel endogen dan variabel eksogen, baik secara langsung maupun tidak langsung seperti yang telah diklasifikasi dalam rancangan penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam beberapa *setting*, berbagai sumber, dan berbagai metode (Sugiyono, 2005: 156). Karena data yang dipergunakan secara keseluruhan jenis data sekunder, maka Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui Riset Kepustakaan (*Library Research*) terhadap dokumen atau catatan statistik laporan tahunan yang sudah berlalu yang telah dipublikasi oleh lembaga resmi terkait.

5. Model Analisis dan Pengujian Hipotesis

Model analisa yang dipakai untuk mengetahui pengaruh variabel investasi tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi serta kesempatan kerja adalah dengan menggunakan metode analisis jalur (Path Analysis Method).

Untuk menghasilkan model persamaan struktural yang dapat menyatakan validitas konvergen dan validitas diskriminan serta validitas prediktif, maka model persamaan struktural tersebut secara sederhana diekspresikan kembali sebagai berikut:

- 1) $Y1 = PY1X1 + PY1X2 + PY1X3 + e1.....$
(sebagai persamaan substruktur 1)
- 2) $Y2 = PY2X1 + PY2X2 + PY2X3 + PY2Y1 + e2.....$
(sebagai persamaan substruktur 2)

Dimana:

Y1 adalah Pertumbuhan Ekonomi

Y2 adalah Kesempatan Kerja

X1 adalah Investasi

X2 adalah Tenaga Kerja

X3 adalah Pengeluaran Pemerintah

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Malinau

Hasil penelitian ini menemukan adanya pengaruh yang tidak signifikan antara variabel investasi terhadap pertumbuhan ekonomi, untuk menguji signifikansi masing-masing variabel secara individu dilakukan Uji t-statistik.

Variabel investasi berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, karena tingkat sig > 0,05 yaitu 0,147 > 0,05. Keadaan ini mengindikasikan bahwa investasi belum mampu mendorong atau meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara maksimal.

Penelitian ini sejalan dengan Sularsih (2010), yang mana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel Investasi berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Tidak signifikannya investasi terhadap pertumbuhan ekonomi, hal ini menunjukkan bahwa investasi di Kabupaten Malinau investasi yang telah direalisasikan belum mampu secara maksimal mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi melalui nilai Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten tersebut. Investasi di Kabupaten Malinau hanya terfokus dibebberapa sektor saja (pertambangan dan pertanian) belum merata disegala sektor, sehingga pertumbuhan ekonomi meningkat namun tidak signifikan.

Investasi merupakan sebagai pendorong utama perekonomian, baik yang bersumber dari PMDN maupun PMA, tentunya diperlukan dalam mencapai suatu target pertumbuhan ekonomi dimana pertumbuhan ekonomi merupakan unsur penting dalam sebuah proses pembangunan.

Teori Sodik dan Nuryadin (2005:67), investasi merupakan suntikan modal dari para investor dalam menciptakan proses pembangunan suatu daerah. Semakin besar investasi maka dapat diasumsikan bahwa proses pembangunan dalam menciptakan perputaran roda perekonomian juga akan

tinggi. Artinya perekonomian yang cepat dan tinggi maka didalamnya terdapat unsur berkurangnya tingkat pengangguran, banyaknya lapangan pekerjaan yang dapat menyerap masyarakat. Akan tetapi apabila dengan perkembangan positif investasi tidak didukung oleh sumber-sumber daya alam yang tidak maksimal, seperti sumber daya manusia yang tidak mempunyai skill yang baik, infrastruktur yang rusak atau berlubang maka para investor akan berpikiran akan menambah biaya produksi, tentunya sebelum para investor menanamkan investasinya pada suatu daerah mereka sudah mempunyai perhitungan sendiri agar terjadi return of investment.

Investasi yang tinggi juga merupakan ladang uang bagi para pengelola. Seperti terjadi pungutan-pungutan liar, agar memudahkan izin bagi para investor menanamkan modal di daerah. Hal ini tentunya tidak akan menciptakan pertumbuhan ekonomi dimasyarakat.

2. Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Malinau

Hasil penelitian ini menemukan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi, untuk menguji signifikansi masing-masing variabel secara individu dilakukan Uji t- statistik. Variabel tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, karena tingkat sig < 0,05 yaitu $0,033 < 0,05$. Keadaan ini mengindikasikan bahwa banyaknya tenaga kerja yang terserap dan berkerja mampu mendorong atau meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Malinau.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Alkadri (2008), yang menunjukkan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Jumlah orang yang bekerja tergantung dari besarnya permintaan dalam masyarakat. Besarnya penempatan (jumlah orang yang bekerja atau tingkat employment) dipengaruhi oleh faktor kekuatan penyediaan dan permintaan tersebut. Selanjutnya, besarnya penyediaan dan permintaan tenaga kerja dipengaruhi oleh tingkat upah. Apabila tingkat upah naik maka jumlah penawaran tenaga kerja akan meningkat namun permintaan tenaga kerja akan menurun (Simanjuntak, 2001:42).

Tenaga kerja atau sumber daya manusia (SDM) merupakan faktor yang penting atau utama dalam menggerakkan roda perekonomian. Karena SDM merupakan orang yang bergerak atau menggunakan skillnya dalam menciptakan barang dan jasa. Tentunya untuk menciptakan skill yang baik maka seseorang memerlukan pengetahuan yang baik. Untuk memperoleh pengetahuan dapat diperoleh dari sekolah ataupun dari buku. Tentunya semakin tinggi pendidikan seseorang maka kesempatan seseorang tersebut untuk menyerap ilmu pengetahuan akan mudah.

Kenyataan di Kabupaten Malinau menunjukkan bahwa semakin banyak masyarakat yang bekerja akan berdampak terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi, pengaruh signifikan menunjukkan bahwa bahwa masyarakat yang bekerja akan mendapatkan penghasilan yang man penghasilan tersebut akan difungsikan untuk belanja atau berkonsumsi sehingga dapat berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Malinau.

Sejalan dengan teori yang dikemukakan Todaro (2006:55), yang mana tenaga kerja merupakan modal dalam pembangunan ekonomi. Banyak orang yang bekerja akan dapat meningkatkan konsumsi dan akan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah tersebut.

3. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Malinau

Hasil penelitian ini menemukan adanya pengaruh yang tidak signifikan antara variabel pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi, untuk menguji signifikansi masing-masing variabel secara individu dilakukan Uji t- statistik. Variabel pengeluaran pemerintah berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, karena tingkat sig > 0,05 yaitu $0,794 > 0,05$. Keadaan ini mengindikasikan bahwa pengeluaran pemerintah yang dilakukan pemerintah belum mampu mendorong atau meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Malinau.

Penelitian ini sejalan dengan Prasati (2008), yang mana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel belanja pemerintah berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (PDRB). Kenyataan pengeluaran pemerintah Kabupaten Malinau belum mampu secara nyata meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Malinau. Tidak signifikannya pengaruh tersebut dikarenakan bahwa pengeluaran pemerintah yang dilakukan belum optimal atau belum dapat dikatakan efektif dan efisien, pengeluaran pemerintah yang dilakukan pemerintah Kabupaten Malinau tidak tepat sasaran,

dapat dicontohkan seperti pembangunan pengeluaran pemerintah dalam bentuk pengeluaran belanja infrastruktur, yang mana sarana dan prasarana yang dibangun tidak sesuai dengan kebutuhan atau diharapkan masyarakat di Kabupaten Malinau.

Pengeluaran pemerintah merupakan pengeluaran yang digunakan untuk pemeliharaan dan penyelenggaraan pemerintah yang meliputi belanja pegawai, belanja barang, pembayaran bunga utang, subsidi, dan pengeluaran rutin lainnya.

Melalui pengeluaran rutin, pemerintah dapat menjalankan misinya dalam rangka menjaga kelancaran penyelenggaraan pemerintahan, kegiatan operasional dan pemeliharaan aset negara, pemenuhan kewajiban pemerintah kepada pihak ketiga, perlindungan kepada masyarakat miskin dan kurang mampu, serta menjaga stabilitas perekonomian (Djunasien dan Hidayat, 2002:90).

Hasil analisis tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa pengeluaran pemerintah merupakan pengeluaran pemerintah untuk membiayai pembangunan, yang berimplikasi terciptanya kesejahteraan masyarakat. Semakin bagus pembangunan-pembangunan di suatu daerah maka akan menjadi cerminan atau manifestasi bagi daerah tersebut untuk menjadi gambaran atau pandangan investor. Artinya semakin banyak para investor yang tertarik untuk menanamkan modalnya, karena investor melihat pembangunan-pembangunan yang baik atau bagus. Pembangunan-pembangunan tersebut seperti pembangunan fasilitas-fasilitas umum, seperti rumah ibadah, pembangunan fasilitas kesehatan, lapangan terbang, dan lain-lain. Tentunya dengan adanya pembangunan-pembangunan tersebut akan menciptakan roda pertumbuhan ekonomi yang tinggi.

4. Pengaruh Investasi terhadap Kesempatan Kerja di Kabupaten Malinau

Hasil penelitian ini menemukan adanya pengaruh yang tidak signifikan antara variabel investasi terhadap kesempatan kerja, untuk menguji signifikansi masing-masing variabel secara individu dilakukan Uji t-statistik. Variabel investasi berpengaruh tidak signifikan terhadap kesempatan kerja, karena tingkat sig > 0,05 yaitu $0,881 > 0,05$. Penelitian ini sejalan dengan Sularsih (2010), yang mana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja. Tidak signifikannya investasi terhadap kesempatan kerja dikarenakan bahwa investasi yang tidak merata di beberapa sektor sehingga berdampak terhadap kecilnya lapangan kerja yang tersedia sehingga kesempatan kerja pun masih sangat rendah di Kabupaten Malinau.

Menurut Tambunan (2001:63). Laju pertumbuhan investasi merupakan suatu faktor krusial bagi kelangsungan proses pembangunan ekonomi, atau pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Dengan adanya kegiatan produksi maka terciptalah kesempatan kerja dan pendapatan masyarakat meningkat yang selanjutnya dapat menciptakan serta meningkatkan permintaan di pasar. Pendapat tersebut menjelaskan tentang pengaruh yang ditimbulkan oleh investasi, dimana munculnya investasi akan mendorong kesempatan kerja dan peningkatan terhadap pendapatan.

5. Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Kesempatan Kerja di Kabupaten Malinau

Hasil penelitian ini menemukan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel tenaga kerja terhadap kesempatan kerja, untuk menguji signifikansi masing-masing variabel secara individu dilakukan Uji t-statistik. Variabel tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja, karena tingkat sig < 0,05 yaitu $0,024 < 0,05$. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Alkadri (2008), yang menunjukkan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja. Masalah kesempatan kerja merupakan satu dari beberapa masalah kependudukan yang oleh pemerintah selalu diupayakan pemecahannya secara nasional. Perluasan kesempatan kerja dipandang sebagai cara terpenting untuk menyebarkan hasil-hasil pembangunan ekonomi secara lebih merata. Perluasan kesempatan kerja yang produktif akan meningkatkan produksi, sehingga dapat meratakan pendapatan dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Sebaliknya ketidakmampuan dalam penyediaan kesempatan kerja akan menimbulkan persolan tersendiri dalam pembangunan ekonomi (Irawan dan Suparmoko. 2002:115).

6. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap Kesempatan Kerja di Kabupaten Malinau

Hasil penelitian ini menemukan adanya pengaruh yang tidak signifikan antara variabel pengeluaran pemerintah terhadap kesempatan kerja, untuk menguji signifikansi masing-masing variabel secara individu dilakukan Uji t- statistik. Variabel pengeluaran pemerintah berpengaruh tidak signifikan terhadap kesempatan kerja, karena tingkat sig > 0,05 yaitu $0,373 > 0,05$.

Penelitian ini sejalan dengan dengan Alkadri (2008), yang mana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel pengeluaran pemerintah berpengaruh tidak signifikan terhadap kesempatan kerja. Tidak signifikannya pengeluaran pemerintah terhadap kesempatan kerja dikarenakan, apabila pengeluaran pemerintah tersebut yang digunakan untuk pembangunan, pembangunan tersebut tidak lagi berjalan atau stagnan, dikarenakan tidak adanya investor. Implikasinya tidak adanya penyerapan tenaga kerja di sektor pembangunan tersebut. Contoh :

pembangunan bandara yang tidak maksimal maka akan menyebabkan tidaknya tenaga kerja yang dibutuhkan untuk melakukan pembangunan bandara tersebut. Sehingga kesempatan kerja pun juga akan kecil.

Pengeluaran pemerintah merupakan suatu jenis kebijakan yang dapat dilakukan pemerintah sebagai salah satu langkah untuk mensejahterakan masyarakatnya dan menuju pertumbuhan ekonomi. Pengeluaran pemerintah terhadap sektor pendidikan, merupakan bagian dari pengeluaran pemerintah yang memacu kesejahteraan masyarakat dan pada akhirnya mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. (Djunasien dan Hidayat, 2002:43).

7. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kesempatan Kerja di Kabupaten Malinau

Hasil penelitian ini menemukan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel pertumbuhan ekonomi terhadap kesempatan kerja. Untuk mengukur signifikansi melalui Uji t- statistik. Variabel pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja karena tingkat sig < 0,05, sebesar $0,011 < 0,05$. Penelitian ini sejalan dengan dengan Wibisono (2012). yang mana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja. Kemajuan ekonomi suatu daerah menunjukkan keberhasilan suatu pembangunan meskipun bukan merupakan satu-satunya indikator keberhasilan pembangunan (Todaro, 2006:180). Semakin besar pertumbuhan ekonomi maka dapat diasumsikan adanya lapangan pekerjaan yang banyak. Lapangan pekerjaan yang banyak akan menciptakan kesempatan kerja yang bagus.

Kesempatan kerja merupakan peluang bagi masyarakat untuk dapat bekerja sesuai dengan keinginan masyarakat tersebut. Akan tetapi apabila pertumbuhan ekonomi tidak lagi berjalan maka kesempatan kerja juga akan menurun. Dilihat dari kenyataan dilapangan banyak terjadi korupsi menyebabkan pembangunan-pembangunan yang seharusnya dapat menciptakan pertumbuhan ekonomi menjadi terhenti. Hal ini dikarenakan pembangunan-pembangunan tersebut memerlukan dana, akan tetapi apabila dana di korupsi maka pembangunan-pembangunan tersebut tidak akan lagi berjalan.

8. Pengaruh investasi, tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah terhadap Kesempatan Kerja melalui Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Malinau

Investasi berpengaruh secara tidak langsung terhadap kesempatan kerja melalui pertumbuhan ekonomi dengan nilai menunjukkan pengaruhnya adalah positif. Artinya Investasi yang meningkat akan berdampak terhadap terbukanya lapangan kerja baru yang sejalan dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi yang tinggi.

Namun pengaruh tidak langsung Investasi terhadap kesempatan kerja tidak signifikan, hal ini dikarenakan investasi yang ada di Kabupaten Malinau masih terfokus di beberapa sektor saja sehingga tidak merata disegala sektor sehingga kontribusinya juga masih kecil terhadap pertumbuhan ekonomi, investasi yang tidak merata berdampak terhadap kurang tenaga kerja yang terserap sehingga kesempatan kerja juga masih rendah.

Berdasarkan hasil penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa peningkatan Investasi dan tingginya pertumbuhan ekonomi secara tidak langsung juga akan diikuti peningkatan kesempatan kerja di Kabupaten Malinau.

9. Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Kesempatan Kerja melalui Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Malinau

Tenaga kerja berpengaruh secara tidak langsung terhadap kesempatan kerja melalui pertumbuhan ekonomi dengan nilai menunjukkan pengaruhnya adalah positif dan signifikan. Artinya tenaga kerja yang meningkat akan berdampak terhadap peningkatan income (pendapatan) masyarakat yang sejalan dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Pengaruh tidak langsung tenaga kerja terhadap kesempatan kerja signifikan, hal ini menunjukkan bahwa tenaga kerja yang meningkat di Kabupaten Malinau akan berdampak terhadap pendapatan setiap masyarakat yang akan diikuti dengan konsumsi masyarakat yang tinggi pula yang pada akhirnya akan dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan hasil penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa peningkatan tenaga kerja dan tingginya pertumbuhan ekonomi secara tidak langsung juga akan diikuti peningkatan kesempatan kerja di Kabupaten Malinau.

10. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap Kesempatan Kerja melalui Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Malinau

Pengeluaran Pemerintah berpengaruh secara tidak langsung terhadap kesempatan kerja melalui pertumbuhan ekonomi dengan nilai menunjukkan pengaruhnya adalah positif dan tidak signifikan.

Artinya pengeluaran pemerintah yang meningkat akan berdampak terhadap kesejahteraan masyarakat yang sejalan dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi yang tinggi.

Pengaruh tidak langsung pengeluaran pemerintah terhadap kesempatan kerja tidak signifikan, hal ini dikarenakan bahwa pengeluaran pemerintah dianggap masih kurang efektif dan efisien akan berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan hasil penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa peningkatan pengeluaran pemerintah dan tingginya pertumbuhan ekonomi secara tidak langsung juga akan diikuti peningkatan kesempatan kerja di Kabupaten Malinau.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan dalam penulisan ini dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Investasi secara langsung berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Malinau.
2. Tenaga kerja secara langsung berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Malinau.
3. Pengeluaran pemerintah secara langsung berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Malinau.
4. Investasi secara langsung berpengaruh tidak signifikan terhadap kesempatan kerja Kabupaten Malinau.
5. Tenaga kerja secara langsung berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja di Kabupaten Malinau.
6. Pengeluaran pemerintah secara langsung berpengaruh tidak signifikan terhadap kesempatan kerja di Kabupaten Malinau.
7. Pertumbuhan ekonomi secara langsung berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja di Kabupaten Malinau.
8. Investasi secara tidak langsung berpengaruh terhadap kesempatan melalui pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Malinau.
9. Tenaga kerja secara tidak langsung berpengaruh terhadap kesempatan kerja melalui pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Malinau.
10. Pengeluaran pemerintah secara tidak langsung berpengaruh terhadap kesempatan kerja melalui pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Malinau di Kabupaten Malinau.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkadri. 2008. Analisis Pengaruh Investasi Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah. Tesis
- Bhinadi. Ardito 2003. Disparitas Pertumbuhan Ekonomi Jawa dengan Luar Jawa. Jurnal Ekonomi Pembangunan.
- Badan Pusat Satatistik Kabupaten Malinau, 2013. Malinau Dalam Angka Angka Tahun 2013.
- Badan Pusat Satatistik Kabupaten Malinau, 2014. Malinau Dalam Angka Angka Tahun 2014.
- Djunasien dan Hidayat, 2002. Perekonomian Indonesia: Erlangga. Jakarta
- Dornbusch et al. 2004. Macroeconomics. International Edition, Ninth Edition (Terjemah: Agus Salim). Published by McGraw-Hill-Irwin Inc., New York. Deliarnov. 2007. Perkembangan Pemikiran Ekonomi. Edisi Revisi, Cetakan V (Terjemaah: Sunaryo). PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Ferdinand, Agusty, 2002. Structural Equation Modeling Dalam Penelitian Manajemen. Edisi II, BP-Undip, Semarang.
- Fusfeld. 1993. Microeconomic Theory A Mathematical Approach Third Edition. (Benyamin Molan, Pentj) Singapore, Mc Graw - Hill International Book Co.
- Guritno, Mangkoesoebroto 2001. Ekonomi publik, Yogyakarta : BPFE
- Irawan dan M. Suparmoko. 2002. Ekonomika Pembangunan. BPFE. Edisi Keenam. Yogyakarta.
- Kusumosuwidho, Sisdjiatmo. 1981. Angkatan Kerja, Dasar-dasar Demografi. Jakarta LDFE-UI
- Mankiw, N. Gregory. 2006. Makroekonomi. Edisi Keenam, Erlangga, Jakarta.
- Mankiw, N. Gregory. 2003. Teori Makro Ekonomi Terjemahan, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Nota Keuangan Dan APBN, 2004. Kementerian Keuangan RI : Berbagai Edisi. Prasasti. 2007. Pengaruh Investasi dan Belanja Pembangunan Terhadap PDRB Kota Bekasi. Tesis.
- Simanjuntak. 2001. Kebijakan Fiskal, Pemikiran Konsep dan Implementasinya. Erlangga. Jakarta.
- Suparmoko M., Irawan. 2002. Ekonomika Pembangunan. Edisi VI. Jakarta. Sukirno, Sadono. 2004. Makroekonomi Modern : Perkembangan Pemikiran dari Klasik Hingga Keynesian Baru. Raja Grafindo Pustaka.
- Sularsih. 2010. Pengaruh investasi dan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja di Kaltim. Megister Ilmu Ekonomi. Universitas Mulawarman Samarinda. Tesis
- Sugiyono. 2005. Metode Penelitian Bisnis. Cetakan Kelima: Penerbit CV. Alfabeta. Bandung.
- Tambunan, 2003. Ekonomi Pembangunan. Pustaka Ekonomi, Jakarta.
- Todaro, M. P dan Smith. 2000. Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga. Erlangga: Edisi VI, Erlangga, Jakarta Cetakan I. BPFE, Yogyakarta.
- Todaro, M. P dan Smith. 2006. Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga. (Terjmaah oleh Suryono) Edisi VIII, Erlangga, Jakarta Cetakan I. BPFE, Yogyakarta.
- Wibisono. 2012. Pengaruh Investasi dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Implementasi Pada Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Tanah Datar. Tesis (tidak dipublikasi).